

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian dan kemajuan suatu negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumberdaya alam, ataupun sumberdaya manusia yang tersedia.

Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini cukup berkembang pesat di Negara Indonesia, sehingga tentunya dengan keberadaannya industri kecil ini dapat memberikan dampak yang positif, melainkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan juga angka pengangguran yang ada di Indonesia saat ini. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dalam menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang. Karena industri kecil tidak membutuhkan jumlah modal yang besar, cukup pada karyawan dan juga memiliki pangsa pasar yang cukup stabil.

Dalam hal ini, proses industri kecil, industri di dalam pedesaan memang sangat diperlukan dalam upaya bentuk peningkatan nilai tambah yang dimana pada gilirannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, dan perkembangan industri kecil terus meningkat sejalan dengan

pekerjaan pembangunan. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.²

Peningkatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih unggul. Sedangkan perekonomian berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* adalah mengatur. Jadi perekonomian merupakan suatu tindakan, aturan, bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidup. Jadi perekonomian masyarakat merupakan suatu cara atau usaha yang akan dilakukan masyarakat guna mengatur perekonomian rumah tangganya dari yang awalnya lemah menjadi lebih baik lagi dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Indonesia terbagi atas berbagai wilayah daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain sumberdaya alam yang sangat melimpah di berbagai daerah juga memiliki budaya yang sangat beragam khususnya dalam bekerja. Dari sekian banyak daerah yang ada, kota Tulungagung merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Timur yang terkenal dengan pesona pantainya. Pada saat ini pemerintah daerah telah memberikan dorongan, bantuan pengelolaan serta mempromosikan wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Bahkan tidak hanya wisata saja kota Tulungagung ini juga terkenal sebagai kota penghasil marmer terbesar. Selain marmer, industri di kota ini juga sudah dikenal oleh masyarakat luar daerah akibat adanya ekspor.

² Fachri Yasin, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2013), hlm. 168

³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 24

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga
di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan
1.	Makanan, Minuman, dan Tembakau	1.304
2.	Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	1.705
3.	Barang kayu, dan hasil hutan lainnya	3.061
4.	Kertas, dan barang cetakan	35
5.	Pupuk, kimia, dan barang dari karet	35
6.	Semen, dan barang galian non logam	1.783
7.	Logam dasar, besi, dan baja	679
8.	Alat angkutan, mesin, dan peralatannya	44
9.	Barang lainnya	28
Jumlah		8.674

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2016

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah industri kkerajinan rumah tangga di kota Tulungagung sebanyak 8.674 dengan Sembilan jenis industri yang berbeda. Dengan adanya industri yang semakin banyak dan semakin dikembangkan ini menjadi sebuah ikon kota yang nantinya lebih dikenal masyarakat luar daerah.

Sentra industri kecil maupun menengah di kota Tulungagung pada saat ini sudah banyak dikembangkan oleh para pengusaha maupun pengrajin. Hal ini dilakukan dikarenakan banyaknya permintaan

masyarakat yang semakin meningkat dengan pesat akan hasil usaha dari industri tersebut.

Perkembangan industri kecil di Kabupaten Tulungagung tercatat sangat baik. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Hal ini terbukti dengan banyaknya sentra-sentra industri, konveksi, pertokoan, dan tidak ketinggalan di Kabupaten Tulungagung di Kecamatan Campurdarat terkenal sebagai tempat *meubel keramik*. Salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Tulungagung adalah industri konveksi.

Tabel 1.2

Tenaga Kerja Konveksi “Swarga Hijab”

Tenaga Kerja	
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	20
Total	30

Sumber: Industri Konveksi Swarga Hijab Tulungagung

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa jenis kelamin karyawan di Industri Konveksi Swarga Hijab di desa Wonorejo Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung menunjukkan bahwa jumlah tenaga perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki dengan selisih 10 lebih banyak perempuan 20 karyawan, sedangkan sebesar 10 karyawan adalah berjenis laki-laki.

Tabel 1.3
Penghasilan yang Diterima Karyawan Konveksi
“Swarga Hijab”

Penghasilan Karyawan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.000.000,-	54	76%
Rp 1.000.000,- s.d Rp 2.000.000,-	10	14%
Rp 2.000.000,- s.d Rp 3.000.000	7	10%
> Rp 3.000.000,-	-	0%
Total	71	100%

Sumber: Industri Konveksi Swarga Hijab Tulungagung

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, diketahui bahwa penghasilan yang diterima para karyawan Industri Konveksi Swarga Hijab di desa Wonorejo sebagian besar berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000,- yaitu berjumlah 54 karyawan, tabel tersebut memberikan informasi bahwa para karyawan yang berpenghasilan Rp 1.000.000,- s.d Rp 2.000.000,- yaitu berjumlah 10 karyawan, sedangkan para karyawan yang berpenghasilan antara Rp 2.000.000,- s.d Rp 3.000.000,- yaitu berjumlah 10 karyawan. Dan karyawan yang berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000,- tidak ada (0).

Tabel 1.4
Hasil Produksi Industri Konveksi “Swarga Hijab”
Bulan Januari – Mei 2021

No	Tahun	Hasil Produksi	
		Gamis	Bergo
1	Januari	250	57
2	Februari	369	64
3	Maret	478	77
4	April	524	91
5	Mei	620	120

Sumber: Industri Konveksi Swarga Hijab Tulungagung

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa, hasil produksi Industri Konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo mengalami peningkatan setiap bulannya. Tercatat bahwa hasil produksi bulan Januari 2021 yaitu sebesar 250 untuk gamis dan 57 untuk bergo. Pada bulan Februari hasil produksi mengalami peningkatan yaitu sebesar 369 gamis dan 64 bergo. Pada bulan Maret hasil produksi juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 478 gamis dan 77 bergo dan untuk bulan April hasil produksi mengalami peningkatan yaitu sebesar 524 untuk gamis dan 91 untuk bergo, sedangkan di bulan Mei 620 untuk gamis dan 120 untuk bergo.

Sedangkan permasalahan yang ada di industri kecil konveksi di Desa Wonorejo yaitu para pemilik industri tetap mendirikan usaha baru padahal tenaga kerja lebih banyak diserap dan lebih memilih kerja dipabrik dengan

pendapatan yang menggiurkan dari pada kerja di industri-industri kecil. Hal ini yang akan mengakibatkan para pemilik industri sulit mencari tenaga kerja yang ada di desa tersebut sehingga harus mencari tenaga kerja dari daerah lain di sekitar Desa Wonorejo.

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem berorientasi pada rahmatan lil'alamin, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dengan ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari Ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.

Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas terkaitnya sulitnya mencari tenaga kerja di desa tersebut dan harus mencari tenaga kerja di daerah lain padahal dari tahun ke tahun jumlah industri kecil cenderung meningkat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Industri Kecil Dalam**

⁴ Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 103

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Swarga Hijab Busana Muslimah Syar'i Di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung).”

A. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?
2. Bagaimana kendala dan solusi pada industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Untuk mendeskripsikan_kendala dan solusi pada industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Untuk mendeskripsikan tinjauan ekonomi islam terhadap peran industri kecil (konveksi Swarga Hijab) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang akan diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang sudah dikehendaki.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah pemilik konveksi Swarga Hijab di desa Wonorejo
2. Penelitian ini mengkaji tentang peran usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada konveksi Swarga Hijab di desa Wonorejo.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka diharapkan penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi ataupun referensi serta bermanfaat bagi pembaca dan juga menambah wawasan serta dapat mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi praktisi

Dalam hasil penelitian dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi usaha usaha industri kecil.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan dalam hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan IAIN Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut. Dalam penelitian merupakan bahan informasi tentang tinjauan ekonomi islam terhadap usaha industri kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul diatas dan supaya dapat memahami gambaran yang jelas, maka disini sebagai penyusun perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Peran : merupakan sikap dan perilaku yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan status maupun kedudukan seseorang tersebut.
- b. Industri Kecil: merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.⁵
- c. Produksi: merupakan proses yang berkenaan dengan perubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi barang atau jasa.

⁵ Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 15

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari tinjauan ekonomi islam terhadap usaha industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung adalah untuk mengetahui peran industri kecil (konveksi swarga hijab) dalam membantu masyarakat disekitar dalam masalah pereknomian masyarakat dan tentunya untuk mengurangi angka pengangguran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun tetap pada satu kesatuan yang saling berkaitan dan melengkapi. Berikut adalah garis besar sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Latar Belakang Masalah (b) Identifikasi Masalah (c) Fokus Penelitian ((d) Tujuan Penelitian (e) Manfaat Penelitian (f) Definisi Oprasional (g) Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) Peran, (b) Industri Kecil , (c) Perekonomian Masyarakat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Kehadiran Peneliti (d) Data dan Sumber Data (e) Teknik Pengumpulan Data (f) Teknik Analisis Data (g) Pengecekan Keabsahan Data (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Paparan Data (b) Temuan Penelitian (c) Analisis Data. Peneliti menguraikan Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Swarga Hijab Busana Muslimah Syar'i Di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian serta menjawab semua permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti sesuai fokus penelitian berdasarkan fakta, opini, dan kajian pustaka yang relevan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam penutup meliputi kesimpulan, dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.